

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mendidik dan menyiapkan tenaga menengah yang adaptif terhadap lingkungan kerjanya. Pendidikan menengah kejuruan sebagai salah satu bagian dari pendidikan menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional bertujuan:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha (DU)/Dunia Industri (DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.
 2. Membekali peserta didik agar mampu memiliki karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.
 3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK, 2004)

Pembelajaran pada kurikulum SMK edisi 2004 dirancang dengan pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-based Training*) dan berbasis produksi (*Production-based Training*). Agar tujuan yang tercantum dalam kurikulum tersebut bisa tercapai, dikembangkan beberapa strategi belajar seperti yang terdapat dalam kurikulum SMK edisi 2004 buku I, yaitu :

1. Belajar tuntas (*mastery learning*), yakni siswa diberikan waktu yang cukup untuk menguasai setiap kompetensi yang dipelajari.
2. *Learning by doing*, yakni belajar melalui aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna.
3. *Individualized learning*, yaitu belajar dengan memperhatikan keunikan individu.
4. *Group learning*, yaitu belajar secara berkelompok.
5. Belajar dengan sistem modular, yakni belajar dengan paket pembelajaran atau modul.

Strategi belajar di atas bertolak belakang dengan paradigma lama yang menyatakan bahwa guru adalah sumber pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya bersikap pasif dan siap menerima pengetahuan dalam bentuk jadi. Sedangkan untuk menjalankan strategi belajar menurut kurikulum SMK edisi 2004, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Strategi pembelajaran berpusat pada siswa, pengetahuan tidak akan diperoleh siswa dalam bentuk jadi tetapi siswa akan aktif mencari, menemukan, membentuk dan mengembangkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Demi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mendukung program produktif yang berkualitas, efektif, efisien, dan relevan, serta kontributif dan signifikan sebagaimana tuntutan Kurikulum SMK Edisi 2004, maka diperlukan

semacam strategi atau contoh pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa dalam memaksimalkan penguasaan mata diklatnya dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan di masa datang. Strategi atau contoh pembelajaran, pedoman, atau sejenisnya tersebut menjadi kebutuhan mendesak guna menjawab tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia industri dan usaha.

Menurut Sanjaya W, (2006: 1) menyatakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar yang kurang optimal sebagai akibat proses pembelajaran yang biasa dilakukan (konvensional) dapat dilihat pada nilai mata diklat Perbaikan Sistem Pengapian yang dicapai oleh siswa (SMK Negeri 8 Bandung) BPTP (Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan) kelas XI semester 3 tahun ajaran 2006/2007, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
 Nilai Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian 2006-2007

Kategori	Jumlah	Presentasi
< 7	23	64 %
> 7	13	36 %
Jumlah	36	

(Sumber : Bagian Kurikulum BPTP)

Data di atas menunjukkan prestasi siswa dikatakan rendah karena nilai standar kelulusan minimal (SKM) untuk mata diklat perbaikan sistem pengapian adalah 7, sedangkan yang memperoleh angka 7 keatas sebanyak 13 orang siswa dari 36 orang siswa. Ini merupakan suatu masalah yang perlu diteliti sebab dari penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang prestasi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan mengkonsentrasikan eksperimen terhadap strategi-strategi belajar yang saat ini banyak dikembangkan oleh pakar pendidikan. Strategi pembelajaran yang cukup menjadi perhatian adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri ini dikembangkan dengan maksud terdapat kebermaknaan belajar yang cukup tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar terutama dalam menggali dan menemukan sendiri pengembangan keilmuan yang mereka dapatkan melalui proses belajar itu. Strategi inkuiri adalah strategi pembelajaran yang bertolak dari pandangan bahwa siswa dianggap sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran inkuiri merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran inkuiri peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai

pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru tidak memberikan langsung materi yang ada, akan tetapi ada tahap-tahap tertentu yang harus dilewati oleh siswa yaitu pertama adalah menghadapkan siswa ke dalam situasi yang menimbulkan teka-teki, tahap kedua merumuskan masalah, tahap ketiga merumuskan hipotesis dan tahap keempat adalah pelaksanaan pengumpulan data yang bersifat pembuktian, tahap kelima adalah siswa mencerna informasi yang berasal dari data yang terkumpul dan menjelaskan persoalan sesuai dengan kemampuannya dan tahap terakhir adalah guru dan murid bekerja sama untuk mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan.

Melihat sangat dibutuhkannya kompetensi siswa maka dengan pembelajaran inkuiri yang didesain pembelajarannya lebih pada merangsang siswa mengetahui dan mereka mengumpulkan data sendiri dalam memahami pengetahuan diharapkan kompetensi dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT PERBAIKAN SISTEM PENGAPIAN ANTARA SISWA YANG MENDAPAT PEMBELAJARAN LATIHAN INKUIRI DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata diklat Perbaikan Sistem Pengapian, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa.

B. Perumusan Masalah

Hakekatnya masalah merupakan bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau segala bentuk hambatan, rintangan dan kesulitan yang muncul pada sesuatu yang perlu dihindari dan disingkirkan (Ali M, 1993: 3). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Manakah yang lebih baik prestasi belajarnya antara siswa yang mendapatkan strategi pembelajaran latihan inkuiri dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada kompetensi Perbaikan Sistem Pengapian?”.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan, serta dapat menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada penelitian ini terbatas pada latihan inkuiri.
2. Materi yang diteliti adalah mata diklat Perbaikan Sistem Pengapian yaitu terbatas pada sub pokok bahasan memperbaiki sistem pengapian dan komponennya pada motor bensin.

3. Prestasi belajar yang diukur adalah hasil belajar yang dicapai siswa pada ranah kognitif, yang dibatasi hanya pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, dengan menggunakan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran latihan inkuiri pada pembelajaran Perbaikan Sistem Pengapian.
2. Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran konvensional pada pembelajaran Perbaikan Sistem Pengapian
3. Perbedaan hasil belajar antara siswa dengan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran latihan inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai pemacu belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas.
2. Bagi pihak guru, dapat memacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.

3. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan dan memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Penjelasan Istilah

Menghindari berbagai penafsiran yang berbeda terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan penjelasan beberapa istilah. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Komparasi prestasi belajar siswa pada mata diklat Perbaikan Sistem Pengapian antara siswa yang mendapat pembelajaran latihan inkuiri dengan pembelajaran konvensional”, pengertian yang tersirat dalam rumusan judul tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi adalah suatu penelitian ilmiah yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti (Syaodih S. N, 2005: 56).
2. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya W, 2006: 194).
3. Pembelajaran konvensional (pembelajaran biasa) pada penelitian ini diartikan pembelajaran yang cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan ajar (Syaiful, dalam Mardiana I, 2007: 26).

4. Mata diklat perbaikan sistem pengapian adalah salah satu kelompok program produktif yang terdapat pada program keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tingkat II SMK berdasarkan kurikulum SMK edisi 2004.
5. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru (KBBI, dalam Widjajanti A, 2006: 35).

G. Asumsi

Menurut Surachmad W, (dalam Arikunto S, 2006 : 65) asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Memperhatikan pengertian di atas, maka penulis merumuskan asumsi penulisan ini sebagai berikut :

1. Strategi belajar mengajar menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Siswa dalam kelas latihan inkuiri dan kelas konvensional mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal waktu dan perhatian guru.

H. Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto S, (2006: 71) adalah : “ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran latihan inkuiri dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.”

I. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan skripsi lebih terarah, perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, asumsi, hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori tentang proses belajar mengajar, prestasi belajar, tujuan pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotor, evaluasi hasil belajar, strategi pembelajaran, kompetensi perbaikan sistem pengapian.

Bab III metodologi penelitian berisi mengenai metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.